BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi mengenai batasan seksual dalam hubungan romantis perempuan dewasa muda berlangsung secara bertahap, sesuai dengan Teori Penetrasi Sosial. Keterbukaan berkembang dari topik ringan menuju pembahasan yang lebih intim seperti *sexual consent*. Beberapa perempuan bahkan mulai membicarakan batasan seksual sejak awal hubungan (*orientation*), terutama saat pasangan menunjukkan keterbukaan terlebih dahulu menunjukkan pentingnya prinsip keterbukaan timbal-balik.

Komunikasi *sexual consent* dipengaruhi oleh trauma, budaya konservatif, serta karakter pasangan. Perempuan dengan pengalaman negatif cenderung menyampaikan persetujuan secara nonverbal dan implisit, bahkan berisiko mengalami *unwanted consensual sex*. Sebaliknya, pasangan yang suportif memungkinkan komunikasi yang lebih eksplisit dan dua arah. Selain itu, faktor gender memengaruhi cara berkomunikasi, di mana laki-laki lebih cenderung menggunakan isyarat verbal dibanding perempuan.

Dalam hubungan yang telah berlangsung lebih dari satu tahun, komunikasi cenderung lebih santai dan stabil, tetapi intensitas komunikasi persetujuan seksual secara eksplisit justru menurun. Hal ini muncul karena asumsi bahwa hubungan yang sudah lama sebagai persetujuan permanen dan berkelanjutan. Akibatnya, prinsip persetujuan afirmatif sering diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat edukasi *sexual consent* yang menekankan pentingnya komunikasi yang terus berlangsung, eksplisit, dan kontekstual dalam hubungan romantis.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan studi selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengelaborasi lebih lanjut bagaimana dan mengapa topik sensitive seperti batasan seksual pada perempuan dewasa muda cenderung membahas pada tahap awal hubungan. Hal ini dapat menambah pemahaman mengenai dinamika penetrasi sosial dalam isu-isu sensitif.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengikutsertakan pasangan laki-laki dalam hubungan romantis sebagai Perempuan, hal ini guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi batasan seksual berdasarkan dari kedua perspektif gender hal ini karena terdapat perbedaan gaya komunikasi antar gender, yang mana laki-laki lebih eksplisit, dan perempuan lebih implisit.

5.2.2 Saran Praktis

Sebagai upaya yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, berikut adalah beberapa saran praktis yang ditujukan kepada pasangan dewasa muda dalam mendukung komunikasi persetujuan batasan seksual dalam hubungan romantis:

1. Mengadakan program edukasi yang dirancang untuk menjangkau pasangan dewasa muda. Tujuannya untuk memastikan pasangan romantis memiliki pemahaman yang baik mengenai persetujuan afirmatif yang eksplisit, berkelanjutan, dan dapat ditarik kapan saja. Seperti dengan mengadakan workshop, konten edukasi, dan kampanye
2. Pasangan dewasa muda perlu untuk membiasakan pembahasan mengenai batasan seksual sebagai bagian dari proses komunikasi yang wajar dalam hubungan, guna mencegah potensi kekerasan seksual.

5.2.3 Saran Sosial

Mengacu pada temuan penelitian, diperlukan perubahan sosial yang lebih baik kedepannya, berikut saran-saran yang ditujukan untuk mendorong kesadaran pentingnya komunikasi persetujuan mengenai batasan seksual:

1. Mendorong literasi seksual untuk masyarat, hal ini penting untuk meningkatkan literasi seksual tidak hanya fokus sebatas aspek biologis, melainkan pemahaman pentingnya diskusi terbuka dan saling menghormati terhadap aktivitas seksual dalam hubungan.
2. Menghapus stigma negatif bahwa perempuan tidak patut untuk mengkomunikasikan batasan seksual. Pandangan masyarakat seperti ini perlu diubah untuk menghormati hak perempuan mengenai kenyamanan dan batasan seksualnya. Selain itu, mendukung kesetaraan gender dalam hubungan romantis.
3. Mendorong peran aktif orang tua untuk memberikan edukasi seksual sejak dini, mengingat keluarga merupakan fondasi awal pendidikan anak. Dengan memberikan edukasi mengenai seksualitas sejak dini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya menghargai batasan seksual diri dan pasangan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA